

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin

SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin dibangun pada tahun 1975 memiliki 17 rombongan belajar dan pada tahun 2019 dibangun 1 ruangan pusat sumber pendidikan Inklusif, sekolah ini adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kuin Cerucuk yang beralamat di Jl. belitung Darat Gg.emas Urai, Kuin Cerucuk, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70129. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Kuin Cerucuk 1 berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin sebelumnya dibagi menjadi 2 sekolah yaitu SDN Kuin Cerucuk 1 dan SDN Kuin Cerucuk 2 dengan Kepala Sekolah yang berbeda. Pada 2010 kemudian SDN Kuin Cerucuk 1 dan SDN Kuin Cerucuk 2 digabung menjadi SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Tim Penilai Badan Akreditasi Nasional Sekolah (BAN-S/M) Kalimantan Selatan Tanggal 25 November 2017 menetapkan SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin memperoleh Akreditasi Kualifikasi B dengan Nilai Akreditasi 81.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SDN Kuin Cerucuk 1

Membentuk siswa yang berjiwa IMTAQ, menguasai IPTEK, Berkarakter, dan Memiliki Rasa Peduli Terhadap Lingkungan Hidup

b. Misi SDN Kuin Cerucuk 1

- 1) Menambahkan keyakinan aqidah yang baik melalui ajaran agama yang di anutnya.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan bimbingan dan menerapkan PAIKEM.
- 3) Mengembalikan pengetahuan dalam bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga, Seni dan Budaya, serta pendidikan berkarakter sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Menjalin Kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan sekolah.
- 5) Menyediakan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan kelulusan berkualitas tinggi yang peduli terhadap lingkungan hidup.
- 6) Melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran.
- 7) Meningkatkan warga sekolah yang profesional sebagai pelestari dan pelindung lingkungan hidup.

- 8) Bekerja untuk mencegah pencemaran lingkungan yang berhubungan dengan limbah.
- 9) Mencoba menghentikan sampah agar tidak merusak lingkungan.

c. Tujuan Pendidikan

- 1) Dapat melaksanakan ajaran agama dengan benar.
- 2) Dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
- 3) Meraih prestasi akademik dan non akademik minimal ditingkat kota Banjarmasin.
- 4) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Menjadi Inovator yang berakhlak mulia di lingkungan masyarakat
- 6) Menjadi sekolah kebanggaan masyarakat.
- 7) Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan tenaga kerja terampil dan lulusan yang peduli terhadap lingkungan.
- 8) Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang menggunakan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran. Tercapainya warga sekolah yang profesional sebagai pelestari dan pelindung lingkungan hidup.
- 9) Keberhasilan dalam mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah.
- 10) Tercapainya pencegahan kerusakan lingkungan hidup karena sampah.

3. Sumber daya manusia SDN Kuin Cerucuk 1

a. Pendidik

Di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin, jumlah staf pengajar adalah 32 orang, terdiri dari 7 orang kepala sekolah laki-laki dan 25 orang perempuan, guru mata pelajaran, guru kelas, dan tenaga pendidik lainnya. Setiap pendidik telah menyelesaikan setidaknya gelar sarjana. Dan membangun instruksi mereka pada pengetahuan yang mereka peroleh sebagai sarjana..

b. Jumlah siswa yang akan diterima di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin tahun 2022–2023 sebanyak 347 siswa, dengan rentang usia dari kelas I hingga kelas VI. dengan 17 kelas secara keseluruhan.

c. Staff/Pegawai

Staff di SDN Kuin Cerucuk berjumlah 1 orang yang bertugas sebagai operator dan administrasi sekolah. Untuk pertugas perpustakaan SDN Kuin Cerucuk masih mengandalkan para guru yang di rolling setiap hari untuk menjaga Perpustakaan dan bagian kebersihan berjumlah 3 orang. Untuk keamanan SDN Kuin Cerucuk mempunyai 2 orang satpam dan 1 orang bersih bersih di sekolah.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Sarana adalah untuk segala mencapai tujuan pendidikan, fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

B. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini, peneliti menyampaikan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data peneliti sajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada jangka waktu yang telah diberikan oleh pihak kampus, dari tanggal 8 Mei s/d 2 Juni. Langkah pertama dalam menyajikan data ini adalah menentukan tanggal dan tempat wawancara dan observasi:

1. Observasi awal, dilaksanakan pada hari Senin 8 Mei 2023 pada jam 09.30 Wita peneliti menuju ke lokasi Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk meminta izin melakukan penelitian dengan membawa surat ijin riset.
2. Observasi kedua, dilaksanakan pada hari Senin 15 Mei 2023 pada jam 09.40 Wita, peneliti sampai di lokasi SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin untuk meminta izin melukan penelitian dengan membawa surat dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Peneliti dapat menjelaskan atau mendeskripsikan informasi yang dihimpun dari dua orang Guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan Kurikulum Mandiri dan Kepala Sekolah secara santun saat menyajikan data yang terkumpul

di lapangan..

Data yang diperoleh terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Mandiri dan variabel pendukung dan penghambatnya, sebagaimana ditunjukkan pada sajian data di bawah ini, dari temuan kajian yang peneliti lakukan di lapangan:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

Selanjutnya, peneliti menjelaskan hasil dari observasi dan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan observasi dan wawancara sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menarik perhatian dan menyedot dukungan berbagai pihak disini kita akan membahas tentang persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan 2 guru Pendidikan Agama Islam peneliti menanyakan bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka yang menjadi kurikulum baru dalam pembelajaran.

Kepala Sekolah mengatakan:

“untuk persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka guru di sekolah ini dengan ikut pelatihan-pelatihan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) serta

*dibantu dan diberi pengetahuan oleh pengawas pembina*³⁷

Berdasarkan observasi penulis juga menemukan bahwa untuk persiapan pelaksanaan kurikulum merdeka mereka tidak ada persiapan yang memang secara khusus guru-guru itu sendiri, pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1, pernyataannya ialah sebagai berikut:

*“untuk persiapan tidak ada yang secara khusus karna berhubung ini baru diterapkan sebagaimana perubahan dari kurikulum yang lama menjadi baru itukan kita masih mempelajari apa saja hal yang menjadi perbedaan dengan kurikulum sebelumnya”*³⁸

Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4 juga menambahkan bahwa :

“kami sebagai tenaga pendidik mengandalkan LKS untuk bahan persiapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka karena kelas yang saya ampu yaitu kelas 4 itu materinya kebanyakan tentang sejarah nabi dan pengertian tentang sholat, wudhu, thaharah”

Dilihat dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa sekolah dalam persiapan untuk pelaksanaan kurikulum merdeka bisa dikatakan belum siap atau belum matang karena kurangnya pelatihan yang secara khusus. Para tenaga pendidik hanya mengandalkan buku LKS yang dibagi disekolah untuk memahami materi untuk diajarkan kepada peserta didik. Begitu juga dengan media pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik yaitu menggunakan LCD/ Proyektor untuk menampilkan Video agar pembelajaran terlihat lebih variatif sehingga tenaga pendidik menyalurkan materi pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Hari Rabu Tanggal 17 Mei 2023.

³⁸ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1, Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023

Pernyataan ini didukung dengan adanya pernyataan dari Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1 pernyataannya ialah sebagai berikut:

*“sejauh ini cukup efektif untuk secara keseluruhannya meskipun ada beberapa peserta didik yang belum begitu mencapai target kurikulum itu”*³⁹
Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4 juga menambahkan bahwa:

*“menurut saya efektif tetapi akan lebih efektif kalau bahan pembelajarannya lengkap, Kembali lagi kepada anaknya kita mengajar tergantung anak yang mana kurikulum ini peserta didik bebas belajar sesuai apresiasi dan minat dalam memahami isi konten pembelajaran tersebut”*⁴⁰

Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam juga harus bisa menentukan tujuan capaian dari pembelajaran yang ditentukan sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Berdasarkan observasi penulis tenaga pendidik di SDN Kuin Cerucuk 1 khususnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pemetaan kemampuan peserta didik dengan cermat sebelum menentukan materi yang akan diambil untuk pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1 pernyataannya sebagai berikut:

*“untuk penyampaian saya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik itu sendiri jadi untuk kelas 1 yang saya ampu, saya membuat pembelajaran yang sederhana mungkin agar belajar itu jadi menyenangkan karna kan untuk usia anak kelas 1 inikan ibaratnya itu kepada pembelajaran yang menyenangkan supaya apa yang dipelajarinya jadi lebih bermakna namun bisa diterapkan”*⁴¹

Kurikulum merdeka belajar mempunyai tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi tenaga pendidik dan peserta didik, sama halnya pernyataan Kepala Sekolah, pernyataannya sebagai berikut:

“tujuan kami melaksanakan kurikulum merdeka untuk meningkatkan

³⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1, Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4, Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023

⁴¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4, Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023.

dalam hal pembelajaran di dunia pendidikan khususnya bagi anak kelas 1 sebagai dasar-dasar pembelajaran, untuk kelas 4 sudah sampai ke pengetahuan artinya merdeka bebas untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah karena terdiri dari merdeka mandiri, merdeka berubah dan merdeka berbagi, kami mengambil yang diawal yaitu merdeka belajar. Terus di tahun ini kami mengambil yang merdeka berubah artinya mendalami lagi melaksanakan kurikulum merdeka”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin sudah menerapkan kurikulum merdeka tetapi banyak guru yang belum matang persiapannya dikarenakan kurangnya pembinaan dan kurangnya kelengkapan seperti buku paket karna media pembelajaran sangat penting atas kelancaran para tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

a. Faktor Pendukung

Kurikulum merdeka sendiri ialah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk membetikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masing-masing. Ketika melakukan wawancara di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin, ditemukan beberapa Faktor pendukung yaitu tenaga pendidik yang aktif berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik terhadap kurikulum, penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, dan adanya evaluasi dan perbaikan secara terus menerus. Berikut hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam

⁴² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Hari Rabu Tanggal 17 Mei 2023.

Kelas 4 mengenai hal tersebut:

“pelaksanaan disekolah tentang kurikulum merdeka ini adalah keputusan bagus, kurikulum merdeka ini sama juga Kembali seperti kurikulum lama yang menggunakan per mata pelajaran bukan lagi menggunakan TEMA, jadi menurut saya untuk penilaian lebih gampang dan lebih focus, hanya saja untuk penerapannya harus banyak pelatihan dan bimbingan secara teknis lagi karena orang banyak melupakan KTSP untuk ukuran yang seperti kurikulum merdeka ini tidak mempunyai batas waktu, biasanya kalau menggunakan kurikulum sebelumnya Tema 1, 2, 3 itu sudah habis dalam 1 semester, sebaiknya untuk kurikulum merdeka ini juga diberi Batasan waktu materi pemahaman supaya kita tidak terlalu banyak tertinggal”⁴³

Kurikulum merdeka ini juga menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik dibebaskan untuk belajar dan berpikir dari berbagai sumber sehingga mereka dapat mencari pengetahuan dan bisa memecahkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1 mengatakan:

“anak-anak lebih nyaman menangkap pelajaran, bebas belajar ini sesuai apresiasi dan minat peserta didik, untuk kurikulum sebelumnya itu anak dilatih mandiri, mandiri ini yang susah untuk kategori SD, Kurikulum merdeka yang dijalankan di kelas 1 ini mereka saya tampilkan power point menggunakan LDC dengan pembahasan yang sederhana mungkin agar mereka mudah memahaminya, kalau untuk prakteknya bisa diterapkan seperti praktek wudhu, gurunya yang memperagakan baru muridnya mengikuti, pernah baru-baru ini kita memberi tugas kepada anak-anak membikin video untuk memperagakan bagaimana dia cara mempraktekkan menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti mencuci tangan dan menyapu di rumah”⁴⁴

Dari semua faktor pendukung pasti ada faktor penghambat. Setiap faktor penghambat pasti ada cara untuk mengatasi faktor tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah ialah sebagai berikut:

“mengevaluasi untuk kedepannya itu mengenai keterlambatannya mengikuti kurikulum merdeka, sehingga banyak guru yang dituntut untuk

⁴³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4, Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023

⁴⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1, Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023

menerapkan kurikulum merdeka tetapi pesiapannya belum matang dan keterbatasan referensi untuk memberikan pemahaman untuk peserta didik sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien”⁴⁵

b. Faktor Penghambat

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kurikulum merdeka ini ialah:

“kurang memadainya sarana dan prasarananya tentang kurikulum merdeka khususnya buku paket sehingga kami para guru cuman mengandalkan buku LKS yang dibagikan sebagai bahan ajar, padahal penunjang untuk belajarkan dari buku paket yang digunakan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar”⁴⁶

Kendala inilah yang membuat guru sangat kesulitan dalam memberikan materi ajar dikarenakan keterebatasannya referensi. Adapun kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi saat mendidik anak ialah:

“untuk hambatan secara teknis itu tidak ada, hanya saja dari faktor murid itu sendiri karena adanya kesulitan untuk memahami sebuah pelajaran suasana kelas yang cukup kondusif meskipun diwaktu lain kan ada kadang-kadang tidak terkendali, tapi baru-baru inikan itu kita isi dengan permainan yang berkaitan dengan pembelajaran”⁴⁷

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa ada faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan penerapan kurikulum untuk guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. keaktifan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan konten pembelajaran.

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Hari Rabu Tanggal 17 Mei 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 4, Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1, Hari Jum'at Tanggal 19 Mei 2023.

2. Adanya evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka ini dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, seperti rapat dan KKG.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini ialah Belum adanya referensi untuk menambah wawasan tenaga pendidik dalam menyampaikan konten/materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, Kurangnya persiapan khusus terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka karena tenaga pendidik perlu keterampilan dan pengetahuan yang lebih, Keterbatasan guru dalam menyesuaikan dengan lingkungan waktu untuk menghambat proses pembelajaran mulai dari merencanakan pembelajaran hingga melaksanakan pembelajaran, yang dapat mengurangi kecepatan belajar peserta didik.

Dengan semua pendukung dan penghambatnya upaya guru dalam menerapkan kurikulum merdeka sekolah masih berusaha mencari solusi terbaik guna terciptanya kenyamanan para guru dalam memberikan pemahaman materi kepada peserta didik dengan menggunakan kurikulum merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin.

C. Pembahasan/ Analisis Data

1. Deskripsi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin

Sesuai dengan perubahan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan tuntutan zaman, kurikulum dikembangkan secara berkala. Seorang guru di abad 21 diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran, memiliki kemampuan

mengajar yang dapat menyeimbangkan keadaan zaman, mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna, antara lain. Pembelajaran pada abad dua puluh satu ini berbeda dengan pembelajaran pada era sebelumnya yang masih bersifat konvensional, tradisional, dan klasikal.⁴⁸

Semua kurikulum selalu mengandung tujuan pendidikan yang diinginkan, yang berarti hasil belajar yang diinginkan siswa. Langkah-langkah pengembangan kurikulum diatur sesuai dengan hakikatnya agar peserta didik sebagai komponen pembelajaran mendapatkan kompetensi yang memadai dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi sesuai dengan yang diinginkan. Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai langkah antisipatif dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan tersebut, dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membantu siswa tumbuh untuk mencapai tujuan hidup mereka. Dalam hal ini, guru harus mahir dalam memilih atau bahkan memadukan strategi manajemen kelas yang tepat untuk masalah yang dihadapi. Berjalan seiringan untuk kompetensi guru sendiri merupakan hak yang tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri dalam artian berkaitan dengan sikap, tindakan, maupun keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar.⁴⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Upaya Guru Pendidikan

⁴⁸ Sukma Anisa Pratiwi, Lina Marlina, dan Febi Kurniawan, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMK Tesar Kerawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 9 No 1 (Januari 2023).

⁴⁹ Difana Leli Anggraini dkk., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* Vol. 1 No 3 (Oktober 2022).

Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin

Kurikulum yang tepat waktu adalah kurikulum yang efektif. Karena kurikulum bersifat dinamis dan terus berubah atau menyesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik siswa, maka dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kebutuhan siswa sekarang dan masa depan. Sesuai dengan perkembangan zaman, guru berada di garda terdepan dalam banyak perkembangan. Siswa dapat dipersiapkan untuk menghadapi kesulitan di masa depan oleh guru yang dapat dengan cepat menyesuaikan diri. Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada mata kuliah inti dan memberi siswa cukup waktu untuk menguasai konsep dan menyempurnakan kemampuan mereka, dapat digambarkan sebagai kurikulum pembelajaran yang beragam. Segalanya masih belum berjalan sesuai rencana karena kurikulum merdeka masih dikembangkan. Kurikulum Free Learning masih sulit diterapkan oleh banyak guru di kelas. Ini sebagian besar karena instruktur tidak menerima pelatihan menyeluruh tentang program Merdeka Belajar. Selain itu, masih menjadi tantangan bagi para guru untuk mengatasi kebiasaan mereka menggunakan kurikulum yang sudah ketinggalan zaman.⁵⁰

⁵⁰ Aisyah Dwita Puspa, Ahadin, dan Fauzi, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka DI SD Negeri Unggul Lampeunneurut Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa : Elementary Education Research* Vol. 8 No 2 (Mei 2023).